

Majalah Rohani Untuk Anak-Anak

# Kita

Kristus ialah Tuhan anak-anak

Edisi 64  
Agustus 2025/Thn 32

Doa Bapa  
Kami

03

KESELAMATAN

08

YUDAS ISKARIOT

06

DOA BAPA KAMI(1)  
BAPA KAMI  
YANG DI SORGA

11

BAPA SURGAWI  
MEMELIHARAKU

# Salam Redaksi

**SYALOM.**

**DALAM KITA EDISI AGUSTUS 2025 INI KITA AKAN MEMULAI ARTIKEL BARU DAN BERSERI. YAITU "DOA BAPA KAMI" KITA SERING MENDENGAR DAN BERDOA "DOA BAPA KAMI" TETAPI SUDAHKAH KITA MENGETI APA ARTI KALIMAT-KALIMAT DALAM "DOA BAPA KAMI?"**

**MARI SAMA-SAMA MERENUNGAN APA ARTI "DOA BAPA KAMI" MELALUI MAJALAH KITA. DAN SELAMA BULAN AGUSTUS INI.**

**KITA JUGA AKAN MERENUNGAN KITAB TAWARIKH. MARI BERTUMBUH BERSAMA MELALUI MAJALAH KITA DAN PELITAKU.**

*Syalom,  
Redaksi KiTa*

Dapatkan  
MAJALAH KITA!

Majalah KiTa dapat  
diunduh pada link ini:

[anak.stemi.id](http://anak.stemi.id)



[kitakid@gmail.com](mailto:kitakid@gmail.com)

Persembahkan:  
**BCA GRII KiTa**  
**0033090550**

## **Tim Redaksi Majalah Kita dan Pelitaku**

**Redaksi :**

Vik.Susana Jusuf

**Penyunting:**

Redaksi Majalah KITA

**Penulis Majalah KiTa & Pelitaku:**

- Vik. Dewi Arianti
- Vik. Diana Bunjamin
- Vik. Lydia Bhekti
- Vik. Lukman Sabtiyadi
- Pdt. Nathanael Marvin Santino
- Vik. Susana Jusuf
- Vik. Yuki Fran Siska

**Desain dan Gambar :**

- Henryca Citra (Desain Cover)
- Fenny Zhao
- Karlina Lim
- Minerva Utomo

# KATEKISMUS WESTMINSTER: KESELAMATAN

**Pertanyaan 89: Bagaimana firman Tuhan menjadi sarana keselamatan yang efektif?**

Jawab: Roh Kudus menjadikan pembacaan firman, dan khususnya pemberitaannya sebagai sarana efektif untuk meyakinkan dan mempertobatkan orang berdosa, serta menumbuhkan mereka di dalam kekudusan, dan penghiburan melalui iman yang membawa kepada keselamatan.

**Pertanyaan 90: Bagaimana firman seharusnya dibaca dan didengar agar dapat menjadi sarana yang efektif bagi keselamatan?**

Jawab: Kita harus mempelajarinya dengan tekun, kesiapan hati dan doa, menerimanya dengan iman, menyimpannya di dalam hati dan melakukannya di dalam kehidupan kita.

## SARANA-SARANA BERKAT PENEBUSAN TUHAN

### 1. Firman Tuhan

Suatu hari ada seorang sida-sida Etiopia yang sedang dalam perjalanan pulang ke rumahnya. Dalam perjalanan pulang tersebut ia membaca kitab Yesaya, tetapi ia tidak mengerti apa yang diajarkan di dalam kitab Yesaya. Lalu Tuhan mengirim Filipus untuk menjelaskan firman Tuhan tersebut. Sesudah mendengar penjelasan tentang firman Tuhan, sida-sida Etiopia tersebut bertobat dan dibaptis. (Lihat Kisah Para Rasul 8:27-39)

Roma 10:17

“Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus.”

Pembacaan, dan pemahaman yang benar akan Firman Tuhan akan membawa orang berdosa datang pada Kristus. Jika ingin percaya kepada Tuhan Yesus, maka kita harus mendengarkan pemberitaan firman Tuhan. Jika ingin semakin bertumbuh di dalam iman, maka kita harus mempelajari Alkitab.

Lalu bagaimana kita bisa mengerti apa yang diajarkan Alkitab?

Roh Kudus yang akan memberikan pengertian yang benar akan firman Tuhan pada kita. Jadi, setiap kali kita belajar firman Tuhan, jangan lupa meminta Roh Kudus membuka hati, dan pikiran kita akan firman Tuhan, sehingga firman yang kita baca, dan dengar tidak sia-sia, tetapi menjadi berkati bagi kita.



Apa yang harus kita lakukan supaya firman Tuhan merubah kita?

1. Mempelajari dengan tekun, kesiapan hati, dan doa.
2. Menerimanya dengan iman, dan kasih.
3. Menyimpannya di dalam hati kita.
4. Melakukannya di dalam kehidupan kita.

### 1. Mempelajari dengan tekun, kesiapan hati dan doa

Kita harus terus mau membaca, dan mempelajari firman Tuhan walaupun tidak mengerti, karena Roh Kudus akan menolong kita untuk mengerti. Kita bisa membaca dan mempelajarinya di rumah, sekolah, gereja, dimana pun. Dan jangan lupa untuk berdoa agar Tuhan membukakan hati, dan pikiran kita.

1 Petrus 2:2

“Dan jadilah sama seperti bayi yang baru lahir, yang selalu ingin akan air susu yang murni dan yang rohani, supaya olehnya kamu bertumbuh dan beroleh keselamatan.”

### 2. Menerimanya dengan iman, dan kasih

Setiap kali menerima firman Tuhan melalui pembacaan Alkitab atau pemberitaan oleh guru sekolah minggu atau hamba Tuhan di gereja, kita harus menerimanya dengan iman, dan kasih.

Ibrani 4:2

“Karena kepada kita diberitakan juga kabar kesukaan sama seperti kepada mereka, tetapi firman pemberitaan itu tidak berguna bagi mereka, karena tidak bertumbuh bersama-sama oleh iman dengan mereka yang mendengarnya.”

### 3. Menyimpannya di dalam hati kita.

Penulis Mazmur menulis bahwa firman Tuhan yang diterima selalu disimpan di dalam hati agar tidak jatuh dalam dosa

Mazmur 119:11

“Dalam hatiku aku menyimpan janji-Mu, supaya aku jangan berdosa terhadap Engkau.”



#### 4. Melakukannya di dalam kehidupan kita

Kita harus melakukan apa yang sudah diajarkan oleh Tuhan melalui firman-Nya sehingga hidup kita sesuai dengan apa yang Tuhan inginkan.

Yakobus 1:25

“Tetapi barangsiapa meneliti hukum yang sempurna, yaitu hukum yang memerdekakan orang, dan ia bertekun di dalamnya, jadi bukan hanya mendengar untuk melupakannya, tetapi sungguh-sungguh melakukannya, ia akan berbahagia oleh perbuatannya.”

#### DOA

Bapa di surga, terima kasih atas firman-Mu. Beri saya hati yang terus mau belajar akan firman Tuhan. Dan kiranya Roh Kudus memberi saya pengertian akan firman Tuhan. Juga memampukan saya untuk melakukan apa yang Tuhan ajarkan melalui Firman-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus Kristus yang adalah Juru Selamat saya, saya berdoa. Amin.

Oleh: Vik. Lukman Sabtiyadi



# Doa Bapa Kami (1)

# Bapa Kami

## ★ yang di Sorga

Setiap dari kita\* pasti pernah mendengar Doa Bapa kami, bahkan ada yang bisa menghafalnya. Apa Doa Bapa kami itu? Mengapa setiap orang Kristen menghafal doa ini? Apa keistimewaannya? Doa Bapa kami adalah doa yang diajarkan Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya dan tercatat dalam Matius 6:9-13 dan Lukas 11:2-4.



Judul doa ini diambil dari kalimat pertama, yaitu “Bapa kami yang di surga.” Mulai bulan ini majalah KiTA akan membahas kalimat per kalimat dari Doa Bapa kami.

Doa ini menjadi istimewa bukan hanya karena Yesus yang mengajarkannya, tetapi kita dapat belajar bagaimana cara berdoa yang benar melalui doa ini. Mari kita belajar bersama-sama.

Kalimat pertama dari doa ini adalah “Bapa kami yang di surga.” Kita dapat memulai doa\* dengan memanggil Tuhan kita. Dan Yesus mengajar kita untuk memanggil Tuhan “Bapa.” Di dalam Perjanjian Lama, orang Israel memanggil Tuhan dengan panggilan “Allah atau Yahweh,” tidak ada yang berani memanggil Tuhan dengan sebutan “Bapa.”

Siapa manusia sehingga boleh memanggil Pencipta langit dan bumi dengan sebutan “Bapa?”

Akan tetapi Yesus mengajarkan kita memanggil “Bapa.” Mengapa? Karena di dalam Yesus, kita yang telah ditebus dosanya,\* diadopsi menjadi anak-anak Allah, sehingga kita boleh memanggil Tuhan dengan sebutan “Bapa.”



Wah betapa luar biasanya, kita sekarang bukan lagi budak dosa yang akan dihukum, tetapi telah menjadi anak-anak Allah.

Betapa istimewanya! Jika demikian, doa adalah sebuah anugerah Tuhan bagi anak-anak-Nya untuk boleh berbicara dengan Dia. Kita memanggil Tuhan dengan sebutan "Bapa kami," bukan "Bapa kamu" atau "Bapa dia."

Kata "kami" berarti kita juga termasuk di dalamnya. Jadi "kami" di sini adalah saya (yang berdoa) dan juga anak-anak Tuhan yang lain. Kita semua yang telah diselamatkan, memanggil Tuhan "Bapa." berarti ada ikatan kasih di sini. Tuhan mengasihi anak-anak-Nya dan anak-anak-Nya saling mengasihi di dalam ikatan kasih dari Bapa.

Bapa kami yang di surga. Tuhan ada di surga. Di manakah surga? Surga adalah tempat yang baik di mana Tuhan berada. Setelah kita meninggal suatu hari nanti, kita akan ke surga untuk bersama-sama dengan Tuhan. Ingatkah kamu dengan penjahat di sebelah Yesus yang percaya sebelum dia meninggal? Yesus berkata

kepadanya, "Mulai hari ini engkau bersamaku di Firdaus." Inilah surga, tempat berkumpulnya orang-orang percaya, orang-orang yang telah ditebus dosanya, orang-orang yang telah disebut sebagai anak-anak Allah untuk dapat tinggal bersama dengan Allah. Saat ini kita masih belum ke sana, tetapi suatu hari nanti kita akan ke sana.

Sebelum ke sana, kita dapat berbicara dengan Tuhan dengan berdoa kepada-Nya dan memanggil Tuhan "Bapa kami yang di surga." Jadi anak-anak, doa adalah sebuah anugerah Tuhan bagi anak-anak-Nya. Ketika berdoa kita tidak boleh tidak sopan dengan memanggil Tuhan seperti teman kita.

Akan tetapi kita juga tidak perlu takut sehingga tidak berani berbicara kepada Dia. Panggillah Tuhan dengan sebutan Bapa. Berdoalah kepada Bapa yang di surga, maka Ia akan menjawab seturut dengan rencana-Nya. Apa yang baik untuk kamu, dan apa yang memuliakan Tuhan. Sudahkah kamu berdoa hari ini? Mari berdoa kepada Tuhan kita.

# Yudas Iskariot

Yudas Iskariot adalah salah satu dari 12 orang yang dipanggil menjadi rasul Yesus Kristus.

Setelah Yesus berdoa di bukit semalaman, siang harinya Yesus memanggil 12 orang yang disebut sebagai rasul. Hanya saja, Yudas bukanlah rasul yang setia, dia adalah seorang pengkhianat. Awalnya Yudas melakukan tugas dengan baik sama seperti rasul lainnya. Bahkan Yudas dipercaya oleh Tuhan Yesus dan para rasul

lainnya untuk melayani sebagai bendahara yang bertanggung jawab atas kas mereka. Tetapi dalam Injil Yohanes dicatat bahwa Yudas melakukan pilihan-pilihan yang buruk.

Dia bukan orang yang memperhatikan orang-orang miskin, dan dia juga sering mencuri uang dari kas para murid (Yohanes 12:6). Hal ini menunjukkan bahwa Yudas adalah penipu dan orang yang tamak.



Kejahatan terbesar yang dilakukan Yudas adalah mengkhianati Tuhan Yesus dan menyerahkan Yesus kepada para imam kepala dengan imbalan 30 keping perak (Matius 26:14-16). Yudas yang seharusnya menjadi pengikut Yesus yang setia, malah menyerahkan Yesus pada orang-orang yang membenci Yesus.

Setelah Yudas bertemu dengan para imam kepala, dia mulai mencari kesempatan untuk menyerahkan Yesus kepada para imam. Hatinya semakin dikuasai dosa dan kejahatan.

Saat Yesus dan para rasul mengadakan perjamuan Paskah, Yudas melakukan rencana jahatnya. Dia pergi menemui para imam dan membawa mereka bertemu dengan Yesus.

Ketika itu Yesus bersama para murid pergi ke suatu tempat bernama Getsemani. Di sana Yesus berdoa ditemani para murid. Yesus tahu bahwa sebentar lagi Ia akan menjalani penderitaan.

Kemudian datanglah Yudas Iskariot bersama dengan serombongan besar orang yang membawa pedang, dan pentung, disuruh oleh imam-imam kepala, dan tua-tua bangsa Yahudi.

Yudas maju untuk bertemu dengan Yesus, dan berkata "Salam Guru," lalu mencium Yesus. Tindakan ini seolah-olah penuh kasih, tetapi ini adalah tanda pengkhianatan.

Tanda itu dilakukan Yudas agar para imam kepala dan para penjaga dapat menangkap Yesus Kristus. Yesus tidak lari dan membiarkan diri-Nya ditangkap, diadili dengan tidak adil, dan banyak orang ingin agar Yesus dihukum mati. Yesus diludahi, ditinju, dipukul, dan dihina di pengadilan, sampai akhirnya Yesus harus menerima hukuman salib dan kematian.



Ketika Yudas melihat bahwa Yesus telah dijatuhi hukuman mati, ia sangat menyesal dan merasa bersalah.

Ia segera mengembalikan 30 keping perak yang diperolehnya karena menyerahkan Yesus kepada para imam.

Para imam menolaknya, dan Yudas melemparkan 30 keping perak itu ke dalam Bait Suci. Yudas pergi dari Bait Suci dan dengan perasaan sedih dan mengakhiri hidupnya dengan gantung diri (Matius 27:3-5).

Yudas sangat menyesal telah mengkhianati Yesus, tapi ia tetap tidak bertobat dan kembali kepada Yesus Kristus.

Yudas Iskariot adalah rasul Yesus yang palsu, Yudas tidak setia. Ia sudah menerima banyak pengajaran dan didikan dari Yesus, tetapi ia malah menjadi seorang pengkhianat.

Yudas adalah seseorang yang menolak kasih karunia Tuhan dan menyerahkan diri pada kuasa kejahatan. Kiranya kita semua jangan sampai seperti Yudas.

Kita yang sudah menyerahkan diri menjadi murid Kristus, kiranya tetap setia sampai akhir.



Warisan Himne

Bapa Surgawi  
Memeliharaku

C - 4/4

W. C. Martin  
Charles. H. Gabriel

5 6 5 | 3 . 5 i 7 2 i | 2 . 2 3 4 5 | 7 . 6  
Ke - pa - da Al - lah a - ku ber - ha - rap, di da - rat a - tau  
Bu - nga di pa - dang di - p'li - ha - ra - Nya, bu - rung di la - ngit

2 3 4 5 | 5 . 5 5 6 5 | 3 . 3 i 2 i | i . i i  
di laut yang ge - lap, se - tiap sa - at wak - tu pe - nat, Ba -  
pun di - bimbing - Nya, su - dah ten - tu ter - ma - suk 'ku, Ba -

7 6 | 5 6 7 i i 7 | i . i 5 5 5 | 2 . 2 3 2  
pa Sur - ga - wi me - m'li - ha - ra - ku. A - ku ber - ha - rap pa - da

2 i | 5 . 5 i i i | i . i i 6 7 i | 2 . 2 5 5 5 |  
Tuhan - ku, di nga - rai a - tau dalam laut men - d'ru; 'Ku tak gen -

3 . 3 i 2 i | i . i i 7 6 | 5 6 7 i i 7 | i . i ||  
tar, la tak ing - kar; Ba - pa Sur - ga - wi mem'li - ha - ra - ku.



# BAPA SURGAWI MEMELIHARAKU (MY HEAVENLY FATHER WATCHES OVER ME)

Lirik lagu ini ditulis oleh Walter Stillman Martin (1862-1935) yang adalah suami dari Civilla Durfee Martin (1866-1948). Mereka adalah pasangan yang aktif dalam membuat lagu-lagu Kristen. Martin belajar di Harvard University dan kemudian masuk dalam keanggotaan gereja Baptis.

Sedangkan musiknya dibuat oleh Charles Hutchinson Gabriel. Ia lahir di Wilton, Iowa pada 18 Agustus 1856, dan dibesarkan dalam kehidupan pertanian.

Ayahnya mengajar menyanyi dan Charles pun menyukai musik sejak kecil. Bakatnya dalam musik sudah terlihat jelas sejak dia kecil. Dia belajar musik sendiri, misalnya belajar memainkan alat musik organ untuk keluarganya. Di daerah dia tinggal, seorang hamba Tuhan meminta Charles mencarikan lagu yang sesuai dengan khotbahnya. Akhirnya ia membuat lagu itu sendiri dengan tema yang sesuai seperti khotbah dari hamba Tuhan tersebut.

Ia juga mulai mengajar musik di berbagai tempat sejak umur 17 tahun,

dan banyak menulis lagu-lagu yang bertema penginjilan. Ada kira-kira 7000 sampai 8000 lagu yang ia tulis. Dan sering sekali ia menggunakan nama samaran, seperti Charlotte G. Homer, H.A. Henry, atau S.B. Jackson.

Charles meninggal dunia pada 14 September 1932 di California. Lagu ini menceritakan pemeliharaan (providentia) Allah atas ciptaan-Nya dan secara khusus orang-orang yang dikasihi-Nya.

Sebagaimana pemazmur menulis dalam Mazmur 62:5 bahwa "Hanya pada Allah saja kiranya aku tenang, sebab daripada-Nyalah harapanku." Allah bukan Tuhan yang diam saja melihat ciptaan-Nya, tapi Dia Allah yang memelihara dan menopang ciptaanNya, terlebih lagi umat yang dikasihiNya.

Kiranya lagu ini memberikan kita kekuatan dan hiburan di sepanjang hidup kita untuk terus percaya dan bersandar pada Tuhan karena "Bapa Surgawi memelihara kita." Mari kita menyanyikan lagu ini dengan iman percaya bahwa Tuhan selalu dan akan selalu memelihara kita.

Oleh: Vik, Lukman Saytiyadi